

MELAKUKAN KEHENDAK BAPA



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

MELAKUKAN KEHENDAK BAPA

Salah satu ayat yang menjelaskan hal tentang melakukan kehendak Bapa ialah,

Bukan setiap orang yang berseru pada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. (Matius 7:21).

Jika kita melihat ayat itu, melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga merupakan sesuatu yang sangat penting karena hal itu berkaitan dengan apakah **kita akan masuk atau tidak ke dalam Kerajaan Sorga**. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari apa yang dimaksud dengan melakukan kehendak Bapa.

Saat ini ada beberapa pendapat tentang apa yang dimaksud dengan “melakukan kehendak Bapa”.

Pertama, banyak orang yang menganggap bahwa melakukan kehendak Bapa adalah **rajin melayani**.

Jika kita membaca buku *The Purpose Driven Life*, di sana dibicarakan konsep pemikiran seperti itu, yang didukung dengan argumentasi tentang mengapa kita hadir di dunia. Buku itu menjelaskan, Tuhan memiliki suatu tujuan tertentu dalam

Melakukan Kehendak Bapa

kehidupan kita, yang salah satunya ialah melayani-Nya. Oleh karena itu, pada buku itu dibahas 25 cara bagaimana kita bisa melayani Tuhan.

Kedua, ada juga yang mengatakan bahwa melakukan kehendak Allah adalah **melakukan sesuatu yang besar untuk Tuhan**. Banyak orang Kristen, bahkan para hamba Tuhan, terinspirasi oleh beberapa hamba Tuhan lain, seperti William Booth, yang berhasil mendirikan lembaga Bala Keselamatan. Pelayanan lembaga itu memang fenomenal dan tetap bertahan sampai dengan saat ini.

Buku Max Lucado, *Temukan Sweet Spot Anda*, sebenarnya mendukung gagasan yang kedua, yaitu melakukan sesuatu yang besar untuk Tuhan.

Mungkin banyak orang yang ingin melakukan sesuatu untuk Tuhan, baik besar maupun kecil, tetapi tidak tahu bagaimana caranya dan apa yang harus dilakukan. Max Lucado mengatakan, “Mari temukan *sweet spot* Anda, yaitu bakat Anda. Kemudian, gunakan bakat itu untuk melakukan suatu pekerjaan Tuhan. Kelak Anda akan mampu melakukan sesuatu yang besar bagi Tuhan.”

Itulah sebabnya, akhir-akhir ini sangat banyak hal yang dilakukan oleh anak-anak Tuhan. Salah satu yang mencolok

Melakukan Kehendak Bapa

ialah semakin banyaknya lagu-lagu baru kristiani yang diciptakan, mengapa? Karena banyak orang merasa bahwa mereka memiliki bakat untuk menciptakan lagu sehingga mereka ingin menciptakan lagu pujian bagi Tuhan.

Kemudian, kita juga dapat menjumpai banyak gereja yang mendirikan sekolah-sekolah teologi, mengapa? Karena mereka berpikir bahwa mereka memiliki dana dan juga sumber daya sehingga mereka pun perlu memiliki sekolah teologi, sama seperti beberapa gereja atau organisasi yang lain.

Demikian juga gereja-gereja pada saat ini berlomba-lomba atau berusaha mendirikan gedung gereja yang megah, sebuah bangunan gereja yang besar, yang fenomenal. Selain itu, mereka juga berupaya untuk bisa memiliki jemaat yang besar. Upaya untuk melakukan hal-hal yang besar itu dianggap melakukan kehendak Tuhan, sesuatu yang menyenangkan hati Tuhan.

Agar bisa melakukan hal-hal yang besar, mereka pun berpendapat bahwa mereka harus memiliki cita-cita atau suatu target yang tinggi dalam kehidupan mereka, bukan hanya di perusahaan secara ekonomi, melainkan juga di bidang-bidang kerohanian.

Hal-hal tersebut adalah apa yang sering dilakukan manusia, yang menurut pendapat mereka merupakan kehendak

Melakukan Kehendak Bapa

Bapa. Untuk itu, marilah kita meninjau dan membandingkan kehidupan beberapa tokoh Alkitab.

Tokoh yang Rajin Melayani

Jika kita ingin melihat tokoh Alkitab yang rajin melayani Tuhan, kita akan mendapati salah satunya adalah Musa. Ia memimpin umat Israel menuju tanah Kanaan selama 40 tahun. Musa rajin luar biasa, bahkan menanggung beban yang sangat berat karena umat Israel adalah umat yang tegar tengkok. Apakah Musa kemudian mendapat hak istimewa tertentu dari Tuhan? Ya, Tuhan berbicara dengan Musa berhadap-hadapan, dan Musa diberi kesempatan untuk memandangi rupa Tuhan.

***Berhadap-hadapan** Aku berbicara dengan dia, terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandangi rupa TUHAN. Mengapakah kamu tidak takut mengatai hamba-Ku Musa? (Bilangan 12:8).*

Walaupun demikian, Musa tidak diizinkan oleh Tuhan untuk masuk ke tanah Kanaan.

Tokoh yang Melakukan Karya yang Besar

Jika kita berbicara tentang melakukan sesuatu yang besar, sesuatu yang fenomenal, salah seorang tokoh Alkitab yang

Melakukan Kehendak Bapa

melakukan hal tersebut adalah Nuh. Karena, kalau tidak ada Nuh yang membuat bahtera, hari ini jangankan kuda, ayam pun tidak akan ada di dunia ini. Namun, jika kita tinjau lebih dalam, apakah Nuh pernah bercita-cita untuk membuat kapal besar? Mungkin tidak karena pembuatan bahtera itu adalah perintah Tuhan.

Diperkirakan Nuh bukanlah orang pantai atau nelayan karena setelah air naik, baru bahteranya naik. Jika posisinya di pantai, begitu hujan turun, bahteranya akan langsung naik.

*Empat puluh hari lamanya air bah itu meliputi bumi; **air itu naik dan mengangkat bahtera itu**, sehingga melampung tinggi dari bumi. (Kejadian 7:17).*

Kalau Nuh orang gunung, ia mungkin belum pernah melihat perahu. Kalaupun pernah, yang pasti ia belum pernah melihat bahtera.

Kalau kita selidiki dalam Alkitab, Tuhan memberkati Nuh dan keluarganya, tetapi tidak ada suatu pujian tertentu yang diterimanya.

Tokoh Alkitab lainnya yang juga melakukan karya yang besar adalah Salomo. Dialah yang pertama kali mendirikan Bait Allah, namun Tuhan tidak berkenan kepada Salomo, khususnya di akhir hidupnya.

Melakukan Kehendak Bapa

Seorang tokoh lagi yang melakukan karya yang besar ialah Maria. Melalui Marialah, Tuhan Yesus lahir di dunia. Pertanyaan yang sama ialah, “Apakah Maria pernah bercita-cita untuk menjadi ibu Yesus?” Bisa dipastikan tidak karena terpikirkan pun tidak oleh Maria. Jika kita pelajari, Alkitab tidak banyak membicarakan Maria, kecuali yang berkaitan dengan kelahiran Tuhan Yesus dan pesta di Kana.

Daud – Hamba Tuhan

Namun, jika kita berbicara tentang orang yang hidupnya berkenan di hadapan Allah, salah satunya ialah Daud. Karena, kalau kita selidiki dalam Alkitab, sangat banyak ungkapan yang menyatakan, misalnya, “seperti hamba-Ku Daud.” Daud seperti dijadikan standar oleh Tuhan, “Koq kamu ga seperti Daud sih.”

*Aku telah mengoyakkan kerajaan dari keluarga Daud dan memberikannya kepadamu, tetapi **engkau tidak seperti hamba-Ku Daud** yang tetap mentaati segala perintah-Ku dan mengikuti Aku dengan segenap hatinya dan hanya melakukan apa yang benar di mata-Ku. (1Raja-raja 14:8).*

Ketika kita menyelidiki kehidupan Daud, apakah ia sedemikian rajinnya melayani Tuhan? Kita tidak begitu jelas melihatnya, dan ia juga tidak melakukan sesuatu yang besar untuk Tuhan. Daud memang ingin membangun Bait Allah, tetapi

Melakukan Kehendak Bapa

Tuhan tidak mengizinkannya. Apakah Daud bercita-cita untuk menjadi seorang raja, juga tidak. Namun, ia merupakan salah seorang yang hidupnya berkenan di hadapan Tuhan.

Abraham – Sahabat Allah

Jika Daud disebut sebagai hamba Tuhan, Abraham disebut sebagai “Sahabat Allah”.

Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: “Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” Karena itu Abraham disebut: “Sahabat Allah.” (Yakobus 2:23).

Apakah ada sesuatu yang besar dan menonjol yang dilakukan Abraham? Tentang Abraham, Alkitab tidak berbicara tentang kerajinannya, hal besar yang dilakukannya, atau cita-citanya yang besar. Bahkan berapa kali Abraham mendirikan mezbah bagi Tuhan pun, bisa dihitung dengan jari.

Henokh – Diangkat Tuhan

Selanjutnya, orang yang diangkat Tuhan, yaitu Henokh. Walaupun Henokh diangkat Tuhan, kita tidak melihat sesuatu yang menonjol tentang kerajinannya. Tidak ada satu pun tentang

Melakukan Kehendak Bapa

karya besarnya dan juga cita-citanya yang besar. Namun, ia diangkat Tuhan.

Dari pembahasan tersebut, kita bisa mengatakan bahwa “melakukan kehendak Bapa” bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan kerajinan kita melayani atau besarnya pelayanan kita. Jika demikian, apakah kehendak Bapa itu?

Kehendak Bapa

⁴⁰Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya pada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman. (Yahanes 6:40).

*⁴⁰And this is the will of Him who sent Me, that everyone who sees the Son and **believes** in Him may have everlasting life; and I will raise him up at the last day. (John 6:40 NIV).*

Jadi kehendak Bapa itu apa? Kehendak Bapa adalah **agar orang yang melihat Anak dan percaya pada-Nya, beroleh hidup yang kekal**. Dalam versi bahasa Inggris lebih jelas: *Who sees the Son and **believes** in Him*. Artinya, kehendak Allah adalah agar mereka yang **tetap** melihat Anak dan **tetap** percaya kepada-Nya bisa masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Itulah kehendak Bapa!

Melakukan Kehendak Bapa

Bapa di sorga ingin agar setiap orang yang mengenal Tuhan Yesus dan percaya kepada-Nya, beroleh hidup yang kekal.

Jadi, kehendak Bapa tidak ada hubungannya dengan melayani secara rajin, melakukan sesuatu yang besar, dan memiliki cita-cita besar. Kehendak Bapa adalah agar orang-orang yang **telah menerima Tuhan Yesus bisa mempertahankan imannya sampai dengan akhir hidupnya** sehingga mereka beroleh hidup yang kekal.

Jika hal itu kita kaitkan dengan Matius 7:21, yang mengatakan, *“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga”*, ayat tersebut bisa dijabarkan menjadi seperti ini.

“Bukan setiap orang yang berseru pada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang telah menerima Tuhan Yesus dan tetap percaya serta mempertahankan imannya sampai akhir, yang akan masuk dalam kerajaan sorga.”

Kalau begitu, apakah ada orang yang sudah menerima Tuhan Yesus, tetapi tidak masuk sorga? Ya, ada. Ada orang-orang yang telah menerima Tuhan Yesus, tetapi kemudian tidak

Melakukan Kehendak Bapa

masuk ke dalam Kerajaan Sorga, seperti yang dijabarkan dalam perumpamaan tentang “Seorang Penabur”.

³*Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: “Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. ⁴Pada waktu ia menabur, **sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan**, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. ⁵Sebagian **jatuh di tanah yang berbatu-batu**, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. ⁶Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan **menjadi kering karena tidak berakar**. ⁷Sebagian lagi jatuh di tengah **semak duri**, lalu makin besarlah semak itu dan **menghimpitnya sampai mati**. ⁸Dan sebagian jatuh di **tanah yang baik lalu berbuah**: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

¹⁸*Karena itu, dengarlah **arti perumpamaan penabur** itu. ¹⁹Kepada setiap orang yang **mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya**, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan. ²⁰Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang **mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira**. ²¹Tetapi ia **tidak berakar** dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera **murtad**. ²²Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu **kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan** menghimpit firman itu sehingga*

Melakukan Kehendak Bapa

tidak berbuah. ²³*Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.” (Matius 13:3-8; 18-23).*

Perumpamaan di atas menjelaskan bahwa ada empat tipe orang Kristen:

Orang Kristen Tipe Pertama:

⁴*Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.*

¹⁹*Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan. (Matius 13:4,19).*

Orang Kristen tipe pertama adalah orang-orang yang **sudah diinjili, tetapi mereka tidak mengerti.** Orang-orang itu mungkin saja masih suka ke gereja dan “**merasa dirinya orang Kristen**”, tetapi sesungguhnya mereka “**belum menjadi orang Kristen/anak Tuhan**”. Sebagian dari mereka mungkin mencantumkan agama Kristen dalam kartu tanda penduduk mereka atau bahkan beberapa di antaranya mungkin sudah memiliki kartu keanggotaan sebuah gereja tertentu. Sebagian dari mereka mungkin memiliki orang tua yang beragama Kristen sehingga mereka merasa otomatis menjadi orang Kristen juga.

Melakukan Kehendak Bapa

Mereka belum memiliki keselamatan karena mereka belum pernah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka,

*Sebab jika kamu **mengaku** dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan **percaya** dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. (Roma 10:9).*

Karena bagaimanakah seseorang dapat mengaku dengan benar bahwa Yesus adalah Tuhan jika ia tidak mengerti siapakah Tuhan itu dan mengapa Yesus adalah Tuhan? Demikian juga bagaimanakah seseorang bisa percaya bahwa Allah telah membangkitkan Tuhan Yesus dari antara orang mati jika ia tidak mengerti arti kebangkitan dari antara orang mati?

Orang Kristen Tipe Kedua:

⁵*Sebagian jatuh di **tanah yang berbatu-batu**, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.*

⁶*Tetapi sesudah matahari terbit, **layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.***

²⁰*Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang **mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira.*** ²¹*Tetapi ia **tidak berakar** dan tahan sebentar saja. Apabila*

Melakukan Kehendak Bapa

*datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera **murtad**. (Matius 13:5-6, 20-21).*

Orang Kristen tipe kedua adalah orang-orang yang, **setelah diinjili, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, tetapi dasar keyakinannya sangatlah tipis** sehingga imannya tidak berakar dalam dan tumbuh sebentar saja. Begitu ada penderitaan/pencobaan, mereka murtad karena mereka tidak memelihara imannya dengan benar!

Sebagian dari mereka mungkin tidak pernah atau jarang sekali ke gereja, membaca Alkitab, berdoa, dan mencari Tuhan yang adalah Air hidup bagi kehidupan iman mereka. Iman mereka akhirnya menjadi mati kekeringan karena tidak mendapat Air yang hidup.

Ya Pengharapan Israel, TUHAN, semua orang yang meninggalkan Engkau akan menjadi malu; orang-orang yang menyimpang dari pada-Mu akan dilenyapkan di negeri, sebab mereka telah meninggalkan sumber air yang hidup, yakni TUHAN. (Yeremia 17:13).

Orang Kristen Tipe Ketiga:

⁷Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.

Melakukan Kehendak Bapa

²²Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu **kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan** menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. (Matius 13:7,22).

Yang jatuh dalam semak duri ialah orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh **kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup**, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang. (Lukas 8:14).

Orang Kristen tipe ketiga adalah orang yang telah menerima Injil dan menjadi anak Tuhan, tetapi dalam perkembangan imannya diganggu perasaan dan berbagai situasi seperti berikut.

Khawatir: karena mereka tidak percaya akan kuasa dan pemeliharaan Tuhan.

- ³¹Sebab itu **janganlah kamu kuatir** dan berkata: *Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?* ³²Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. **Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.** (Matius 6:31-32).
- Serahkanlah segala **kekuatiranmu** kepada-Nya, sebab **Ia yang memelihara kamu.** (1Petrus 5:7).

Melakukan Kehendak Bapa

Mereka tidak percaya kuasa Tuhan, tetapi lebih percaya pada kemampuan dirinya dan koneksi rekan-rekannya. Mereka lebih mengandalkan pikiran atau kekuatan manusia daripada Tuhan.

Kekayaan: karena mereka tidak percaya akan kuasa dan pemeliharaan Tuhan, mereka lebih bertumpu pada kekayaan mereka. Itulah sebabnya, mereka sangat rajin mencari dan menumpuk kekayaan karena mereka yakin bahwa kekayaanlah yang akan memelihara dan menjamin masa depan mereka.

Anak-anak Tuhan seperti itu pada umumnya tidak mau membayar persepuluhan dan kurang mau membantu sanak saudara mereka. Cara mereka mencari uang pun masih seperti orang-orang dunia pada umumnya.

*Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.** (Matius 6:24).*

Kenikmatan Hidup: mereka merupakan anak-anak Tuhan yang lebih mengikuti hawa nafsu dan kedagingan mereka daripada menaati Tuhan, menyangkal diri, dan memikul salib.

Melakukan Kehendak Bapa

Kata-Nya kepada mereka semua: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku. (Lukas 9:23).

Matius 13:7 di atas menjelaskan bahwa orang Kristen seperti ini akhirnya akan mati imannya atau murtad -“*lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.*”

Orang Kristen Tipe Keempat:

⁸*Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

²³*Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang **mendengar firman itu dan mengerti**, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. (Matius 13:8,23).*

¹⁵*Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, **menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan.** (Lukas 8:15).*

Tipe orang Kristen yang keempat adalah mereka yang bukan hanya menerima Injil, melainkan juga **mengerti!**

Mengapa mereka bisa mengerti? Karena mereka memiliki kerinduan yang sungguh-sungguh untuk lebih mengenal firman

Melakukan Kehendak Bapa

Allah. Oleh karena itu, setiap kali membaca dan mendengarkan firman Allah, Firman itu akan dicerna dan disimpan di dalam hati mereka. Selain itu, mereka pun dengan **tekun melakukan firman Allah** tersebut dalam kehidupannya sehingga menghasilkan buah-buah Roh dalam kehidupannya.

²²Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, ²³kelemah-lembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. (Galatia 5:22-23).

Oleh karena itu, dalam waktu yang masih tersisa ini, kita perlu untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai firman Tuhan agar kita tidak mudah goyah. Selain itu, kita juga harus dengan serius melakukan firman Tuhan agar kita berbuah dan mengalami pengalaman hidup dengan Tuhan yang akan meneguhkan iman kita. (Silakan baca buku *Buah Roh*.)

Bukan Pelayanan

Pada saat ini banyak organisasi, lembaga pelayanan, maupun gereja yang menjelaskan bahwa melakukan kehendak Bapa itu identik dengan melayani. Padahal, perihal pelayanan dengan jelas dijabarkan dalam perikop mengenai Maria dan Marta.

Melakukan Kehendak Bapa

³⁸*Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. ³⁹Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. **Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya,** ⁴⁰**sedang Marta sibuk sekali melayani.** Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” ⁴¹Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, **Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara,** ⁴²**tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”** (Lukas 10:38-42).*

Walaupun demikian, bukan berarti kita tidak boleh atau menghindari pelayanan karena ada orang-orang tertentu yang memang sejak awal telah dipilih Tuhan untuk melayani atau melakukan tugas yang dipercayakan Tuhan kepadanya.

Tetapi ia berkata kepadaku: Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki; oleh sebab itu janganlah minum anggur atau minuman yang memabukkan dan janganlah makan sesuatu yang haram, sebab sejak dari kandungan ibunya sampai pada hari matinya, anak itu akan menjadi seorang nazir Allah.” (Hakim-hakim 13:7).

Melakukan Kehendak Bapa

Alkitab pun menyatakan bahwa kita ditugasi untuk melayani:

*Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan **layanilah Tuhan**. (Roma 12:11).*

(Silakan baca buku *Pelayanan yang Paling Utama*.)

Jika kita pelajari, tokoh-tokoh Alkitab seperti Abraham, Yusuf, Daud, adalah orang-orang yang **takut akan Tuhan**.

- *Lalu Ia berfirman: “Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa **engkau takut akan Allah**, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.” (Kejadian 22:12).*
- *Pada hari yang ketiga berkatalah Yusuf kepada mereka: “Buatlah begini, maka kamu akan tetap hidup, **aku takut akan Allah**. (Kejadian 42:18).*
- *Marilah anak-anak, dengarkanlah aku, **takut akan TUHAN** akan kuajarkan kepadamu! (Mazmur 34:12).*

Bahkan, orang yang yang paling dibanggakan Tuhan, yaitu Ayub adalah orang yang takut akan Tuhan. Dan Tuhan berkata kepada Iblis,

Melakukan Kehendak Bapa

*“Apakah engkau memperhatikan **hamba-Ku Ayub**? Sebab tiada seorangpun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan.”* (Ayub 1:8).

Sebelum meninggal, Musa pun memberikan wejangan terakhirnya yang berkaitan dengan takut akan Tuhan,

Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari takut akan TUHAN, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu. (Ulangan 10:12).

Kalau kita memakai bahasa gampangnya, Musa berkata, “Hai orang Israel, kalian harus tahu bahwa yang diinginkan Tuhan cuma satu, yaitu takut akan Tuhan.”

Demikian juga dengan gaya hidup jemaat yang mula-mula, mereka dibangun dalam takut akan Tuhan.

*Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. **Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan.** Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus. (Kisah Para Rasul 9:31).*

Melakukan Kehendak Bapa

Lihatlah Kornelius, seorang perwira Romawi. Ia berkenan kepada Allah serta menerima pernyataan Allah walaupun bukan orang Yahudi.

*²²Jawab mereka: “Kornelius, seorang perwira yang tulus hati dan **takut akan Allah**, dan yang terkenal baik di antara seluruh bangsa Yahudi, telah menerima pernyataan Allah dengan perantaraan seorang malaikat kudus, supaya ia mengundang engkau ke rumahnya dan mendengar apa yang akan kaukatakan.*

*³⁵Setiap orang dari bangsa manapun yang **takut akan Dia** dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya. (Kisah Para Rasul 10:22,35).*

Bahkan, jika kita pelajari, mereka yang akan mendapat rahmat Tuhan dan diberkati Tuhan adalah mereka yang takut akan Tuhan:

- *Dan rahmat-Nya turun-temurun atas **orang yang takut akan Dia**. (Lukas 1:50).*
- *¹²TUHAN telah mengingat kita; Ia akan memberkati, memberkati kaum Israel, memberkati kaum Harun, ¹³**memberkati orang-orang yang takut akan TUHAN**, baik yang kecil maupun yang besar. (Mazmur 115:12-13).*

Paulus pun seorang yang takut akan Tuhan,

Melakukan Kehendak Bapa

*Kami tahu apa artinya **takut akan Tuhan**, karena itu kami berusaha meyakinkan orang. Bagi Allah hati kami nyata dengan terang dan aku harap hati kami nyata juga demikian bagi pertimbangan kamu. (2Korintus 5:11).*

Bahkan, dalam Kitab Wahyu tertulis bahwa orang-orang yang masuk ke dalam Kerajaan Sorga adalah mereka yang takut akan Tuhan.

¹*Kemudian dari pada itu aku mendengar seperti suara yang nyaring dari himpunan besar orang banyak di sorga, katanya: “Haleluya! Keselamatan dan kemuliaan dan kekuasaan adalah pada Allah kita,*

⁵*Maka kedengaranlah suatu suara dari takhta itu: “Pujilah Allah kita, hai kamu semua hamba-Nya, **kamu yang takut akan Dia**, baik kecil maupun besar!” (Wahyu 19:1,5).*

Takut akan Tuhan

Jika kita, misalnya, menganalogikan takut akan Tuhan itu sama dengan takut akan polisi, bagaimanakah syaratnya agar kita bisa takut akan polisi? Kita bisa takut akan polisi, jika memahami hal ini.

Pertama, kita mengenal polisi itu seperti apa, baru kita bisa takut polisi, karena bukan semua yang berseragam itu polisi. TNI

Melakukan Kehendak Bapa

berseragam, Satpam ada yang berseragam, bahkan ada organisasi masyarakat yang berseragam.

Kedua, kita bukan hanya takut pada orangnya, melainkan juga terhadap segala tanda dan peraturan yang dibuat oleh polisi. Jadi, misalnya, jika ada *police line*, kita tidak akan melewati garis tersebut entah ada atau tidak ada polisi.

Ketiga, taat. Kita tidak mungkin taat kepada polisi jika kita tidak tahu seperti apa polisi itu. Kita juga tidak mungkin taat jika kita tidak mengerti peraturan atau hukum-hukum dari kepolisian.

Demikian juga **kita hanya bisa takut akan Tuhan jika kita mengenal Tuhan, mengenal hukum-hukum-Nya, dan taat kepada-Nya**. Jadi, apa yang harus dilakukan? Kita harus rajin dan bersungguh-sungguh mendengarkan firman Tuhan dan banyak membaca Alkitab karena Tuhan dan segala hukum-hukum-Nya ada di dalam firman Tuhan. Kita mungkin hanya berkesempatan untuk mendengarkan khotbah di gereja satu atau dua kali per minggu. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan pemahaman kita tentang Allah beserta hukum-hukum-Nya dengan cara membaca Alkitab secara rutin.

Memang membaca Alkitab bukan suatu jaminan bahwa kita pasti mengenal Tuhan. Namun, membaca Alkitab adalah wujud nyata kecintaan kita kepada Tuhan dan keinginan kita untuk

Melakukan Kehendak Bapa

mengenalnya secara lebih mendalam. Oleh karena itu, jika kita kurang suka membaca Alkitab atau bahkan belum pernah membaca Alkitab dari Kejadian sampai dengan Wahyu sekalipun, kita perlu mengecek diri kita apakah kita benar-benar mencintai Tuhan? Bahkan, kita perlu mengecek lebih jauh lagi, apakah kita benar-benar anak Tuhan?

Bergaul dengan Allah

Dalam Kitab Kejadian kita membaca bahwa Henokh diangkat oleh Tuhan.

*Dan Henokh **hidup bergaul dengan Allah**, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah **diangkat oleh Allah**. (Kejadian 5:24).*

Jika kita pelajari ayat di atas, dijelaskan bahwa alasan Henokh diangkat oleh Tuhan adalah karena ia **hidup bergaul dengan Allah**. Apakah artinya hidup bergaul dengan Allah? Hidup bergaul dengan Allah adalah hubungan manusia dengan Allah yang tingkatannya di atas takut akan Allah. Kita tidak mungkin bisa bergaul dengan seseorang jika kita tidak mengenal orang tersebut dengan dekat. Untuk bisa bergaul dengan seseorang, kita harus mengenal kebiasaannya, sifat-sifatnya, memahami pribadi orang itu, baru kita bisa bergaul dengan orang tersebut. Demikian juga kita tidak mungkin bisa bergaul

Melakukan Kehendak Bapa

dengan Tuhan jika kita tidak mengenal Tuhan dan hukum-hukum-Nya dengan mendalam.

Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan sangat ingin kita menjadi anak Tuhan yang takut akan Dia. Bahkan Tuhan bergaul karib dengan mereka yang takut akan Dia dan memberitahukan segala perjanjian-Nya.

TUHAN bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka.” (Mazmur 25:14).

Yang Terbesar di Dalam Kerajaan Sorga

Pada suatu hari murid-murid bertanya kepada Tuhan Yesus, “Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?”

¹*Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: “Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?”*

⁴*Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga. (Matius 18:1,4).*

Tuhan Yesus mengatakan bahwa yang terbesar di dalam Kerajaan Sorga bukanlah siapa yang paling rajin atau siapa yang memiliki karya dan cita-cita terbesar, melainkan yang mau

Melakukan Kehendak Bapa

merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil, yaitu melepaskan segala pengetahuannya, keakuannya, dan hanya mendengarkan serta mempelajari Firman, melakukan dan beriman sepenuhnya kepada Tuhan Yesus. Mereka itulah yang terbesar. (Silakan baca buku *Bertobat dan Menjadi seperti Anak Kecil*.)

Demikian juga Abraham yang disebut sebagai “Sahabat Allah”, bahkan menjadi “Bapak Orang Percaya” karena imannya dan bukan karena pekerjaan atau hasil karya apa pun yang dibuatnya,

Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.” (Ibrani 11:6).